

ISSN (ONLINE) 2598 9928



INDONESIAN JOURNAL OF LAW AND ECONOMIC
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Law and Economics Review

Vol. 20 No. 3 (2025): August
DOI: 10.21070/ijler.v20i3.1471

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Wisnu Panggah Setiyono, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([Sinta](#))

Managing Editor

Rifqi Ridlo Phahlevy , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([ORCID](#))

Editors

Noor Fatimah Mediawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Faizal Kurniawan, Universitas Airlangga, Indonesia ([Scopus](#))

M. Zulfa Aulia, Universitas Jambi, Indonesia ([Sinta](#))

Sri Budi Purwaningsih, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Emy Rosnawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Totok Wahyu Abadi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

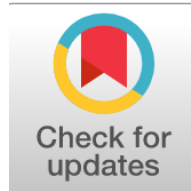
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Financial Ratios and Stock Prices in Automotive Companies: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Konteks E-Commerce

Anis Krismawati Mukharomah , aishahanif@umsida.ac.id (*)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Indonesia

Aisha Hanif, aishahanif@umsida.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Stock prices are a key indicator for investors in assessing firm value in capital markets. **Specific Background:** Financial ratios are widely used to evaluate company performance in the automotive and component subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. **Knowledge Gap:** Limited studies examine profitability, liquidity, and leverage ratios simultaneously with earnings per share as a moderating variable in this subsector. **Aims:** This study examines the relationship between Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on stock prices with Earnings per Share as a moderating variable. **Results:** The findings show that Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio are statistically associated with stock prices, while Earnings per Share moderates these relationships. **Novelty:** The study integrates earnings per share as a moderating variable within a financial ratio framework in automotive companies. **Implications:** The results provide insights for investors and researchers in evaluating stock price movements using financial statement information.

Keywords:

Stock Price, Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share

Key Findings Highlights:

Profitability indicators show a consistent relationship with market valuation.

Liquidity and leverage ratios are linked to variations in share values.

Earnings per share strengthens the association between financial ratios and stock valuation.

Published date: 2025-08-08

Pendahuluan

Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia awalnya dipandang belum memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Namun dengan berjalannya waktu mulai meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi, dan munculnya kebijakan pemerintah mengenai investasi. Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan, kemajuan itu terlihat dari meningkatnya volume perdagangan, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu [1].

Menurut [2] pasar modal kini memiliki peranan penting bagi suatu negara dalam bidang perekonomiannya termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi pasar modal dalam segi ekonomi adalah pasar modal sebagai fasilitas untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana (investor). Sedangkan fungsi keuangan yaitu memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Menurut [3], menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu sarana atau tempat untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Tempat untuk menghubungkan atau mempertemukannya dilaksanakan berdasarkan suatu lembaga resmi yang disebut dengan bursa efek. Salah satu efek yang diperjualbelikan adalah saham.

Investasi dalam bentuk saham dirasa memiliki resiko yang cukup tinggi. Investor tidak mengetahui secara pasti resiko apa yang akan dialami. Oleh sebab itu investor memerlukan informasi dan juga alat pengukur kinerja perusahaan yang tepat agar dapat memilih saham mana yang harus dipilih. Harga saham peka dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan dalam negeri maupun luar negeri [4].

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan, dengan semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya [5]. Karena itu untuk penilaian saham investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan itu sendiri dan tentu akan menarik minat investor. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan juga dapat memprediksi harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan karena kinerja yang baik akan menaikkan nilai harga saham, dan penilaian ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis teknikal dan fundamental.

Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas di masa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasaran. Dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan [6]. Dengan menggunakan analisis fundamental ini dapat membantu investor untuk menilai apakah saham ini layak dibeli atau tidak. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan adalah hasil laporan keuangan selama periode tertentu yang digunakan sebagai informasi bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya. Informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan jenis informasi yang paling mudah didapatkan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan [7].

Untuk menganalisis laporan keuangan biasanya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan dapat berguna sebagai pedoman investor untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu dan masa yang akan datang [8]. Rasio keuangan terdiri dari lima jenis yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio pasar, dan rasio rentabilitas (*profitabilitas ratio*).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio likuiditas diantaranya adalah *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Net Working Capital (NWC)*, dan *Defensive Interval Ratio (DIR)*. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas terdiri dari *Receivable Turnover*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Inventory Turnover* [9].

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dan rasio ini terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio* [10]. Rasio pasar menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur harga pasar terhadap nilai saham perusahaan, yang termasuk diantaranya *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*. Rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari kegiatan operasinya yang sering dibicarakan *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Investment (ROI)*.

Menurut [11] rasio umumnya yang dikenal dan populer adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas atau profitabilitas. perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*).

Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Para investor sebelum melakukan penanaman modal biasanya melakukan penelitian dan analisis-analisis terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang dapat merugikan investor dalam menanamkan modal. Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Dengan adanya jual beli saham dapat meluaskan usaha dengan memiliki sejumlah modal yang ada di perusahaan.

Ratio *return on asset* juga sangat penting, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan juga berupaya untuk memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka mencerminkan modal ekuiti yang diinvestasikan sedikit dibandingkan dengan modal pinjaman, hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan [12].

Dalam sebuah bisnis, perusahaan juga memiliki utang. Utang biasanya terjadi baik pada perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan baru. Perusahaan baru biasanya memiliki hutang karena untuk membiayai baik pembangunan gedung maupun kegiatan operasi perusahaan yang baru akan dimulai sedangkan bagi perusahaan yang telah lama berdiri biasanya perusahaan berhutang untuk menutupi biaya-biaya yang timbul akibat kegiatan operasi yang dilakukan. Perusahaan dapat menggunakan rasio hutang untuk mengukur berapa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi rasio hutang, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan [13].

Salah satu cara untuk menghitung besarnya hutang suatu perusahaan dengan menggunakan perhitungan *Current Ratio*. Dimana perhitungan ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan harus terus-menerus memantau hubungan antara kewajiban lancar dan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar [14].

Tidak hanya hutang jangka pendek saja yang dapat terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan, hutang jangka panjang juga dapat terjadi dalam kegiatan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah hutang jangka panjangnya, perusahaan dapat menggunakan *Debt to Equity* dalam perhitungannya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan [15]. Agar perusahaan dapat bertahan lama maka perusahaan harus mampu mengendalikan utangnya agar tidak lebih tinggi dari modal. Karena apabila utang tersebut lebih tinggi dari modalnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak sehat secara finansial dan perusahaan akan terancam bangkrut. Perusahaan harus cermat dalam melakukan pengeluaran dan mengawasi pengeluaran tersebut agar tidak terjadi pengeluaran yang berlebihan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor [16].

Industri otomotif dan komponen saat ini memang sangat pesat pertumbuhannya, bisa kita lihat fenomenanya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pengguna jalanan baik di ibukota maupun di daerah sudah menggunakan kendaraan baik motor maupun mobil. Dengan melihat keadaan sekarang industri ini dinilai menjanjikan dalam melakukan investasi dan memperoleh keuntungan baik sekarang maupun di masa depan. Berdasarkan data penjualan sepeda motor pada Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) tahun 2020 sebanyak 3.660.616 unit, tahun 2021 sebanyak 5.057.516 unit, tahun 2022 sebanyak 5.221.470 unit, dan tahun 2024 sebanyak 6.236.992 unit, sedangkan data penjualan mobil pada Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) pada tahun 2020 sebanyak 576.762 unit, tahun 2021 sebanyak 863.348 unit, tahun 2022 sebanyak 1.013.582 unit, dan tahun 2023 sebanyak 1.196.026 unit. industri ini sangat bergantung pada suku bunga bank atau inflasi untuk melakukan ekspansi. Semakin tinggi inflasi dan suku bunga maka biaya juga akan meningkat. Hal ini disebabkan sub sektor ini termasuk industri padat modal. Seorang investor dapat mempertimbangkan dua hal sebelum melakukan investasi yaitu keuntungan yang didapatkan dan risiko yang mungkin terjadi [17].

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan, karena EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, dan biasanya investor tertarik dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting dalam melakukan analisis perusahaan [18]. *Earning* atau laba merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi. Untuk itu informasi tentang laba sangatlah menjadi perhatian bagi para investor. Biasanya investor tertarik dengan laba atau profit dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Menurut [19] rasio yang biasanya digunakan untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) bisa menggambarkan pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham dan kinerja perusahaan. Hubungan antara laba yang diperoleh dari investasi yang ditetapkan pemegang saham diamati secara cermat oleh komunitas keuangan.

Melihat dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bervariasi, maka pada penelitian ini penulis

menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Adanya variabel moderating adalah untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), merupakan laba bersih dari setiap lembar saham. Sebab investor akan melihat keuntungan yang dihasilkan dari tiap lembar saham sebelum akhirnya investor memutuskan untuk membelinya atau tidak [20].

No

Kode perusahaan

Harga Saham